SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEGIATAN KOMUNITAS BLUS (BELAJAR LUAR SEKOLAH) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI DESA TAMAN ENDAH KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

(Skripsi)

Oleh

Siti Khotimah

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

ABSTRAK

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEGIATAN KOMUNITAS BLUS (BELAJAR LUAR SEKOLAH) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI DESA TAMAN ENDAH KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

SITI KHOTIMAH

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis bagaimana sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) berjumlah 31 Kepala Keluarga. Instrumen pokok pengumpulan data menggunakan teknik angket dan teknik penunjang adalah teknik wawancara. Teknis data menggunakan rumus interval dan persentase.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak bersikap mendukung, sebagaimana (1) Pemahaman masyarakat terhadap program kegiatan dan manfaat program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) bagi pertumbuhan dan perkembangan anak cendrung paham. (2) Perasaan masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak cendrung senang karena anaknya dapat mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah). (3) Kecendrungan bertindak masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak cendrung mendukung.

Kata Kunci: Komunitas, Literasi, Masyarakat.

SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEGIATAN KOMUNITAS BLUS (BELAJAR LUAR SEKOLAH) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI DESA TAMAN ENDAH KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR

Oleh

SITI KHOTIMAH

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN
Pada
Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2018

Judul Skripsi	:	**SIKAP MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM KEGIATAN KOMUNITAS BLUS (BELAJAR LUAR SEKOLAH) SEBAGAI WADAH PEMBERDAYAAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK DI DESA TAMAN ENDAH KECAMATAN PURBOLINGGO KABUPATEN LAMPUNG TIMUR**
Nama Mahasiswa	:	Siti Khotimah
No. Pokok Mahasiswa	:	**1413032065**
Program Studi	:	**Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan**
Jurusan	:	**Pendidikan IPS**
Fakultas	:	**Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. Komisi Pembimbing

Pembimbing I,	Pembimbing II,
Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.	**Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19531018 198112 2 001	NIP 19870602 200812 2 001

2. Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	Ketua Program Studi PPKn
Drs. Zulkarnain, M.Si.	**Herni Yanzi, S.Pd., M.Pd.**
NIP 19600111 198703 1 001	NIP 19820727 200604 1 002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : **Dr. Adelina Hasyim, M.Pd.** .....

Sekretaris : **Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd.** .....

Penguji
Bukan Pembimbing : **Dr. Irawan Suntoro, M.S.** .....

2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd.
NIP 19620804 198905 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **30 Agustus 2018**

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini, adalah:

Nama	: Siti Khotimah
NPM	: 1413032065
Prodi/Jurusan	: PPKn/Pendidikan IPS
Fakultas	: Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Alamat	: Tanjung Inten Rt 022 Rw 007 Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya orang lain yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebut dalam daftar pustaka.

Bandarlampung, Agustus 2018

METERAI TEMPEL

D7827AFF056

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Siti Kotimah

NPM 1413032065

RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Desa Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada tanggal 18 Februari 1997, sebagai anak pertama dari dua bersaudara, buah hati dari Bapak Zanzuli dan Ibu Tri Wulan Dari. Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis yaitu menyelesaikan Sekolah Dasar di SD Negeri 3 Tanjung Inten Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2008, Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur pada tahun 2011, dan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Purbolinggo pada tahun 2014.

Pada Tahun 2014, penulis terdaftar sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung melalui jalur SNMPTN. Penulis pernah aktif di Lembaga Kemahasiswaan yaitu Dewan Perwakilan Mahasiswa FKIP (DPM FKIP) sebagai anggota komisi I pada tahun 2016 dan Dewan Perwakilan Mahasiswa Unila (DPM U) sebagai anggota komisi II pada tahun 2017 dan sebagai anggota komisi 1V pada tahun 2018. Pada tahun 2017, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kampung Banjar Negara Kecamatan Baradatu Kabupaten Way Kanan dan Praktek Profesi Kependidikan (PPK) di MAN 1 Way Kanan.

PERSEMBAHAN

Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya, kupersembahkan karya ini kepada:

Kedua orang tuaku tercinta, Ayahanda Zanzuli dan Ibunda Tri Wulan Dari. Terima kasih atas segala do'a, kasih sayang, dukungan, kerja keras, dan pengorbanan yang selalu engkau beri demi kesuksesanku.

Kepada adikku tersayang, Erlin Cahya Wati. Terima kasih telah menjadi adik terbaikku yang selalu menemani dan membantuku dalam mencapai kesuksesanku.

Almamater tercinta, Universitas Lampung

MOTTO

"Boleh jadi kamu tidak menyenangi sesuatu, padahal itu baik bagimu, dan boleh jadi kamu menyukai sesuatu, padahal itu tidak baik bagimu.
Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui"

(Al-Baqarah:216)

"Pendidikan adalah senjata paling mematikan di dunia, karena dengan pendidikan, anda dapat mengubah dunia"

(Nelson Mandela)

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya skripsi ini dapat diselesaikan.

Skripsi dengan judul *"Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur"* adalah salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan di Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanUniversitas Lampung. Penulis menyadari bahwa terselesaikannya penulisan skripsi ini tidak lepas dari bimbingan dan bantuan dari Ibu Dr. Adelina Hasyim, M.Pd. selaku Pembimbing I dan Ibu Yunisca Nurmalisa, S.Pd., M.Pd. selaku dosen Pembimbing II sekaligus dosen Pembimbing Akademik (PA), Selain itu penulis juga mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Patuan Raja, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
2. Bapak Dr. Abdurrahman, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
3. Bapak Drs. H. Buchori Asyik, M.Si., selaku Wakil Dekan Bidang Umum dan Keuangan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UniversitasLampung.

4. Bapak Drs. Supriyadi, M.Pd., selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Alumni Fakultas Keguruan dan Ilmu PendidikanUniversitas Lampung.
5. Bapak Drs. Zulkarnain, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
6. Bapak Hermi Yanzi, S.Pd., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
7. Bapak Irawan Suntoro, M.S., selaku pembahas I yang telah memberikan masukan dan saran kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
8. Bapak Abdul Halim, S.Pd., M.Pd. selaku pembahas II yang telah memberikan masukan dan arahannya kepada penulis dalam penyusunan skripsi.
9. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
10. Bapak Basir, selaku PLT Kepala Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
11. Pengurus Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Kak Chandra Arli Yoga, Ria Indrasworo, Sandy Pratama, dan seluruh rekan-rekan relawan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) yang telah membantu penelitian ini.
12. Masyarakat Desa Taman Endah yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini.
13. Kakek dan neneku serta keluargaku yang selalu mendo'akan dan membantuku dalam mencapai kesuksesan.

14. Sahabat tersayangku penghuni kamar 305, Rifa'atul Mahmudah, Shifa Khoiru Nida, dan Rizky Isnaeni yang selalu mengajak dan mengingatkanku dalam kebaikan.
15. Sahabat Ceceku, Septa Oviani, Reni Anggraini, Atik Dwi Susanti, dan Maidatul Janah yang selalu menemani dan memberikan semangat yang luar biasa untukku.
16. Sahabat seperjuanganku Renna Oktavia Sari, Maratus Sholekhah, Hadera, Diah Ambar Sari, Risnawati, yang mengajarkanku arti dari sebuah perjuangan dalam perjalanan hidup ini.
17. Kaktus 2014 yang selalu menyapaku dan mengajakku dalam kebaikan.
18. Seluruh teman-teman PPKn angkatan 2014. Terima kasih telah menemani dalam mengukir kisah panjang perjalanan dalam kehidupan perkulihaan ini.
19. Teman seperjuangan selama KKN dan PPK, Muti'atul, Rohibah, Putri, Anggi, Yulina, Yona, Maulida, Tata, dan Lutfi.
20. Semua pihak yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT membalas segala keikhlasan semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kemajuan bidang pendidikan. Aamiin.

Bandarlampung, Juli 2018
Penulis,

Siti Khotimah

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK ..... **i**
HALAMAN JUDUL ..... **ii**
HALAMAN PERSETUJUAN ..... **iii**
HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**
HALAMAN PERNYATAAN ..... **v**
RIWAYAT HIDUP ..... **vi**
PERSEMBAHAN ..... **vii**
MOTTO ..... **viii**
SANWACANA ..... **ix**
DAFTAR ISI ..... **xii**
DAFTAR TABEL ..... **xv**
DAFTAR GAMBAR ..... **xvi**
DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

I. PENDAHULUAN **1**
A. Latar Belakang Masalah 1
B. Identifikasi Masalah 10
C. Pembatasan Masalah 11
D. Perumusan Masalah 11
E. Tujuan Penelitian 12
F. Kegunaan Penelitian 12
1. Kegunaan Teoritis 12
2. Kegunaan Praktis 12
G. Ruang Lingkup Penelitian 13
1. Ilmu Penelitian 13
2. Subyek Penelitian 13
3. Obyek Penelitian 14
4. Tempat Penelitian 14
5. Waktu Penelitian 14

II. TINJAUAN PUSTAKA 15
A. Deskripsi Teori 15
1. Sikap Masyarakat 15
a. Pengertian Sikap 15
b. Teori Sikap 17
c. Struktur Sikap 19
d. Pengukuran Sikap 21
e. Pengertian Masyarakat 22
2. Pendidikan Luar Sekolah 23
a. Landasan Pendidikan Luar Sekolah 23
b. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah 24
c. Jenis-Jenis Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah 26
d. Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah 29
3. Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) 30
a. Sejarah Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) 30
b. Program Kegiatan Komunitas (Belajar Luar Sekolah) 31
4. Pemberdayaan Kemampuan Literasi 34
a. Pengertian peemberdayaan 34
b. Pengertian Kemampuan Literasi 35
c. Teori Kemampuan Literasi 37
d. Jenis-Jenis Literasi 39
e. Faktor-Faktor yang memepengaruhi Kemampuan Literasi 39
f. Cara Mengembangkan Kemampuan Literasi 39
5. Anak 40
a. Pengertian Anak 40
b. Teori Anak 41
B. Kajian Penelitian yang Releven 42
1. Tingkat Lokal 43
2. Tingkat Nasional 43
C. Kerangka Pikir 45

III. METODE PENELITIAN 46
A. Jenis Penelitian 46
B. Populasi dan Sampel 46
1. Populasi 46
2. Sampel 47
C. Variabel Penelitian 48
D. Definisi Konseptual dan Operasional 48
1. Definisi Konseptual 48
2. Definisi Operasional 49
E. Rencana Pengukuran Variabel Penelitian 50
F. Teknik Pengumpulan Data 50
1. Teknik Pokok 50
2. Teknik Penunjang 51
G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas 51
1. Uji Validitas 51
2. Uji Reliabilitas 52

3. Pelaksanaan Uji Coba Angket 53
H. Teknik Analisis Data 57
I. Langkah-Langkah penelitian 58

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN 62
A. Gambaran Umum dan Lokasi Penelitian 62
B. Deskripsi Data 65
1. Pengumpulan Data 65
2. Penyajian Data 65
a. Sikap Masyarakat 65
1. Pemahaman 65
2. Perasaan 69
3. Kecendrungan Bertindak 72
b. Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak 76
1. Literasi Visual 76
2. Literasi Lisan 79
3. Literasi Terhadap Teks Tertulis (Cetakan) 83
C. Pembahasan 86
1. Sikap Masyarakat 86
a. Pemahaman 86
b. Perasaan 89
c. Kecendrungan Bertindak 91
2. Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak 93
a. Literasi Visual 93
b. Literasi Lisan 96
c. Literasi TerhadapTeks Tertulis (Cetakan) 98

V. SIMPULAN DAN SARAN 101
A. Simpulan 101
B. Saran 102

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel Halaman

1. Peringkat Kemampuan Literasi Indonesia Menurut Survei *Programme for International Student Assessment (PISA)* 2
2. Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) 7
3. Jumlah KK (Kepala Keuarga) Desa Taman Endah yang Anaknya Mengikuti Program Kegiatan Komunias Blus (Belajar Luar Sekolah) Menurut Kewilayahanya 47
4. Jumlah Sampel Penelitian 48
5. Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 (Sepuluh) Orang Responden di Luar Sampel untuk Item Kelompok Ganjil (X) 53
6. Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 (Sepuluh) Orang Responden di Luar Sampel untuk Item Kelompok Genap (Y) 54
7. Tabel Kerja antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y) 55
8. Luas Wilayah Desa Taman Endah Berdasarkan Luas Dusun 63
9. Luas Wilayah Desa Taman Endah Menurut Fungsinya 63
10. Jumlah Penduduk Desa Taman Endah 64
11. Sarana dan Prasarana Desa Taman Endah 64
12. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator Pemahaman 65
13. Distribusi Frekuensi Indikator Pemahaman 67
14. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator Perasaan 69
15. Distribusi Frekuensi Indikator Perasaan 71
16. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator kecendrungan bertindak 72
17. Distribusi Frekuensi Indikator Kecendrungan Bertindak 74
18. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator Literasi Visual 76
19. Distribusi Frekuensi Indikator literasi visual 78
20. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator literasi lisan 79
21. Distribusi Frekuensi Indikator Literasi Lisan 81
22. Analisis Distribusi Skor Angket Indikator Literasi terhadap Teks Tertulis (Cetakan) 83
23. Distribusi Frekuensi Indikator Literasi terhadap Teks Tertulis (Cetakan) 85

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

1. Bagan Kerangka Pikir 45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Surat Rencana Judul Skripsi
2. Surat Keterangan dari Dekan FKIP Unila
3. Surat Izin Penelitian Pendahuluan
4. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian Pendahuluan
5. Lembar Persetujuan Seminar Proposal
6. Surat Keterangan
7. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing I
8. Kartu Perbaikan Proposal Pembimbing II
9. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas I
10. Kartu Perbaikan Proposal Pembahas II
11. Surat Rekomendasi
12. Surat Izin Penelitian
13. Surat Keterangan telah Melakukan Penelitian
14. Lembar Persetujuan Seminar Hasil
15. Surat Keterangan
16. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing I
17. Kartu Perbaikan Hasil Pembimbing II
18. Kartu Perbaikan Hasil Pembahas
19. Surat Rekomendasi
20. Kisi-Kisi Angket
21. Angket Penelitian
22. Distribusi Skor Angket

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak-anak merupakan generasi muda penerus bangsa, kemajuan dan kehancuran suatau bangsa dapat dilihat dari generasai mudanya, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh generasi muda adalah kemampuan literasi (membaca dan menulis). Kemampuan literasi yang tinggi berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan yang semakin berkompetisi. Menurut Mulyani (2014:2) "Literasi adalah kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya".

Di Indonesia budaya literasi sudah mulai diterapkan dan dilaksanakan dengan harapan agar anak memiliki kemampuan literasi yang baik dan minat baca tinggi. Namun pada kenyataanya, kemampuan literasi di Indonesia masih rendah. Hal ini dapat diketahui dari beberapa hasil penelitian survei literasi bertaraf internasional yang pernah diikuti oleh Indonesia. salah satuya adalah *Programme for International Student Assessment (PISA)* ialah studi internasional tentang prestasi literasi membaca, tujuan dari studi ini adalah

untuk mengukur prestasi literasi membaca anak-anak dari berbagaia negara yang tergabung dalam studi tersebut. Posisi kompetensi literasi membaca siswa Indonesia pada hasil survei yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* dapat dikatakan sangat rendah.

Tabel 1. Peringkat Kemampuan Literasi Indonesia Menurut Survei *Programme for International Student Assessment* (PISA)

No	Tahun	Peringkat	Jumlah Negara yang Mengikuti Survei
1	2000	39	41
2	2003	39	40
3	2006	48	56
4	2009	57	65
5	2012	60	65

Sumber: Data Sekunder (Tadkiroatun dan Beniati, 2016:3)

Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui bahwa peringkat kemampuan literasi Indonesia dari tahun ke tahun mengalami penurunan. Kemampuan literasi membaca anak di Indonesia digolongkan sangat rendah dibandingkan dengan kemampuan literasi anak dari negara lain yang mengikuti survei.

Rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia tentunya tidak terlepas dari berbagai faktor yang melatarbelakanginya, diantaranya adalah karena minat baca anak yang rendah. Menurut Catatan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan, dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa (UNESCO), indeks membaca bangsa Indonesia hanya 0,001 (2012). Artinya, di antara 1.000 orang, hanya satu orang yang membaca secara serius. Demikian pula catatan survei *Most Literated Nation in The World* (2016) menempatkan Indonesia pada peringkat ke-60 dari 61 negara.

Masalah rendahnya minat baca Indonesia tentunya juga menjadi salah satu permasalahan serius di berbagai provinsi di Indonesia yang harus dikaji dan dicari solusi penyelesainya, salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki minat baca cukup rendah adalah provinsi Lampung. Hal ini diperkuat berdasarkan pendapat Kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Provinsi Lampung, Herlina "Minat baca masyarakat hingga saat ini cukup rendah. Untuk kondisi minat baca masyarakat di wilayah Provinsi Lampung diperkirakan masih sama dengan tingkat nasional, yakni satu berbanding 1000, atau dengan kata lain dari jumlah 1000 orang warga, hanya satu orang yang memiliki minat baca" (Achmad, 2017). Ini artinya kondisi minat baca di Provinsi Lampung masih sama dengan kondisi Indonesia di tingkat Internasional.

Perhatian pemerintah provinsi Lampung dalam menuntaskan permasalahan minat baca tidak hanya terfokus pada daerah perkotaan saja melainkan juga harus sampai ke berbagai daerah pedesaan, salah satu desa yang harus mendapat perhatian dalam hal minat baca dari pemerintah adalah Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Berdasarkan hasil wawancara tanggal 11 Februari 2018 dengan 5 orang penggiat literasi yang tergabung dalam suatu komunitas yang bergerak dalam bidang literasi di Desa Taman Endah.

> Menilai minat baca anak-anak di Desa Taman cukup rendah, akan tetapi, ada beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya minat membaca anak-anak Desa Taman Endah diantaranya karena sarana dan prasarana yang kurang memadai yakni kurang tersedianya buku bacaan yang tersedia,

> mungkin saja kalau disini banyak buku bacaan yang tersedia atau mudah didapatkan di masyarakat khususnya anak-anak tidak dipungkiri dapat menambah minat mereka untuk membaca. Faktor lainya adalah anak-anak zaman sekarang lebih senang menghabiskan waktunya di depan gawai ataupun televisi ketimbang membaca buku.

Bedasarkan hasil wawancara sebelumnya maka, dapat dikatakan kemampuan literasi anak-anak Desa Taman Endah masih tergolong cukup rendah. Hal ini karena kemampuan literasi tidak terlepas dari kegiatan membaca dan menulis, dimana dengan proses membaca dan menulis maka anak dapat mengolah dan memahami informasi yang terkandung di dalamnya yang akan mempengaruhi kemampuan berkomunikasinya dengan lingkungan sekitarnya.

Rendahnya kemampuan literasi anak-anak Desa Taman Endah tentunya disebabkan oleh beberapa faktor. Pertama, kurang tersedianya sarana dan prasarana yang mendukung kemampuan literasi anak seperti, tidak adanya perpustakaan desa yang dapat mereka kunjungi guna untuk menambah wawasan dan informasi mereka.

Kedua, adalah harga buku bacaan yang mahal. Masyarakat Desa Taman Endah yang rata-rata bermata pencaharian sebagai petani merasa kurang mampu jika harus membeli buku-buku bacaan yang mahal untuk anaknya. Berdasarkan hasil wawancara dengan warga Desa Taman Endah pada tanggal 8 Maret 2018 mengatakan “Dari pada untuk membeli buku bacaan yang harganya mahal lebih baik uangnya dialokasikan untuk membeli kebutuhan rumah tangga dulu seperti membeli beras, minyak, sayur-mayur dan kebutuhan sehari-hari lainya”.

Dari hasil wawancara sebelumnya maka dapat diketahui bahwa masyarakat enggan untuk membelikan buku anaknya karena salah satu penyebabnya adalah harga buku yang mahal dalam hal ini artinya minat dan kemampuan pengeluaran masyarakat untuk membeli buku masih tergolong rendah.

Hal ini diperkuat Berdasarkan Hasil survei Badan Pusat Statistik. Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) (2016: 59-60).

> Rata-rata pengeluaran rumah tangga per kapita sebulan untuk pembelian buku dari jumlah sampel 300.000 rumah tangga, untuk pembelian Surat kabar, majalah, buku-buku, dan alat tulis (di luar keperluan sekolah dan kursus) termasuk sewa majalah/bacaan di daerah perkotaan tercatat hanya 2128 rumah tangga sementara di daerah pedesaan hanya 541 rumah tangga.Sedangkan untuk pengeluaran membeli buku pelajaran, fotocopy bahan pelajaran di daerah perkotaan tercatat 2192 rumah tangga sementara di daerah pedesaan 1422 rumah tangga.

Ketiga, yaitu pengaruh orang tua. Banyak para orang tua yang belum mengerti tentang apa itu literasi, sehingga budaya membaca melalui keluarga belum dapat diterapkan kepada anak sejak dini. Orang tua harus menjadi contoh dan kontrol yang baik bagi anak oleh karena itu, orang tua perlu menyediakan waktu khusus untuk membacakan buku atau sekedar menemani anak untuk membaca.

Berbagai permasalahan terkait rendahnya kemampuan literasi di Indonesia tentunya bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah dan sekolah saja, tetapi juga merupakan tanggung jawab masyarakat. Oleh karena itu perlu

adanya sinergisitas antara pemerintah dengan masyarakat untuk meningkatkan kemampuan literasi di Indonesia.

Salah satu solusi meningkatkan kemampuan literasi anak adalah dengan mendirikan komunitas-komunitas peduli literasi, membuat pustaka bergerak yang mengakomodasi kebutuhan buku-buku terutama di daerah-daerah pedesaan sehingga anak-anak bisa mengakses buku dengan mudah. Hal ini berdasar pada Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Pembukuan Bab X Peran Serta Masyarakat Pasal 68 ayat 1 dan 2 yang berbunyi " (1) Masyarakat berperan aktif dalam membangun dan mengembangkan budaya literasi melalui Sistem Perbukuan. (2) Masyarakat berperan serta menciptakan dan memajukan ekosistem perbukuan yang sehat." Melalui Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 pemerintah mengajak masyarakat untuk berperan aktif dalam menyelesaikan permasalahan kemampuan literasi di Indonesia melalui sistem perbukuan dengan tujuan agar kebiasaan membaca dan menulis menjadi suatu kebutuhan bagi masyarakat terutama anak-anak yang merupakan generasi muda penerus bangsa.

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Desa Taman Endah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi adalah dengan membuat suatu komunitas yakni Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) yang terbentuk secara resmi pada tanggal 12 November 2016 diprakarsai oleh pemuda/i Desa Taman Endah. Komunitas ini bergerak di bidang literasi yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas dan pembinaan sumber daya manusia melalui

pembelajaran di luar sekolah, selain memberikan tambahan pelajaran di luar jam sekolah komunitas ini juga ikut membantu peran pemerintah dalam menyelesaikan permasalahan rendahnya tingkat kemampuan literasi di Indonesia yakni sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi melalui berbagai kegiatan program kerjanya yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Desa Taman Endah. Melalui komunitas ini anak-anak tidak hanya belajar materi tetapi juga dapat mendukungpraktik secara langsung seperti praktik Sains atau Ilmu Pengetahuan Alam, menyanyi (kelas budaya) dan membuat bermacam-macam kerajinan tangan guna untuk meningkatkan daya kreativitas mereka. Konsepan belajar yang diusungnyapun juga berbeda yakni belajar sambil bermain.

Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) mempunyai beberapa program kerja yang rutin dijalankan setiap minggunya dilaksanakan secara bergantian yakni dengan cara berkeliling dari dusun ke dusun di Desa Taman Endah yang terdiri dari empat dusun.

Tabel 2. Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

No	Nama	Keterangan	Waktu
1	GO PINTAR (Gerobak Pintar) a. kelas budaya, b. kelas dolanan, c. senam bersama, d. membaca bersama, e .kerajinan tangan, f. mendongeng.	Adalah salah satu program berbentuk perpustakaan keliling yang memanfaatkan bentor untuk meningkatkan minat baca anak dan memberikan inovasi dalam pembelajaran yang lebih menyenangkan.	Setiap hari minggu
2	LIA (Layar Inspirasi Anak)	Kegiatan belajar dengan memanfaatkan media film yang memiliki nilai sosial dan	Setiap hari sabtu

		pendidikan yang menginspirasi jiwa, hati serta pikiran mereka.	
3	UJUNGESASI	Menitikberatkan pada pengembangan potensi setiap anggota serta menjalin tali silaturahmi sesama anggota.	Satu bulan sekali

Sumber: Data sekunder Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

Di Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) anak-anak secara gratis dapat belajar dan membaca buku yang tersedia, mulai dari buku pelajaran sampai buku non pelajaran yang akan menambah pengetahuan mereka. Pemberdayaan kemampuan literasi melalui kegiatan GO Pintar (Gerobak Pintar) berbentuk perpustakaan keliling adalah penunjang peningkatan kemampuan dan ketrampilan melalui membaca yang ditransformasikan dalam pola berpikir dan prilaku ilmiah dalam kehidupan sehari-hari. Melalui kegiatan Komunitas ini diharapkan dapat membentuk generasi muda yang mencintai buku sehingga peringkat rendahnya kemampuan literasi anak Indonesia di kancah internasional dapat bergeser ke peringkat yang lebih baik.

Seiring dengan pekembangan zaman, makna literasi lebih dari sekedar kemampuan membaca dan menulis melainkan sebagai keterampilan mengolah informasi dari hasil proses membaca dan menulis serta kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (video dan gambar), dalam hal ini Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) selain mempunyai program kerja Go pintar (Gerobak Pintar) berbentuk perpustakaan keliling juga mempunyai program kerja LIA (Layar Inspirasi Anak) yang mengajarkan anak peka dalam menangkap informasi dan nilai-nilai pendidikan melalui media film berbasis edukasi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan wakil ketua Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah), Sandy Pratama mengatakan.

> Komunitas Blus hadir sebagai bentuk rasa kepedulian pemuda terhadap rendahnya minat membaca buku anak-anak yang sekarang mulai tergeser dengan perkembangan teknologi dengan adanya kegiatan Blus (Belajar Luar Sekolah) ini setidaknya anak-anak dapat meluangkan waktunya seminggu sekali untuk membaca buku khusunya buku di luar buku pelajaran. Selain itu, komunitas kami juga mencoba memperkenalkan kembali asiknya nonton film bareng yang dapat menambah informasi mereka, film-fim yang kami putarkan adalah film yang mengandung unsur edukasi, kepahlawanan dan pengenalan keanekaragaman Indonesia seperti sepatu dahlan dan tanah surga…katanya yang sudah kami putar dan anak-anakpun cukup antusias bahkan menunggu-nunggu pemutaran film berikutnya. Maklum karena di desa jadi anak-anak sangat tertarik dengan media seperti ini, mereka tidak biasa melihat hal-hal seperti itu, pertama kali kami menayangkanya menggunakan banner karena keterbatasan biaya, Alhamdulillah kalau sekarang sudah punya layar proyektor dan lcd bantuan dari desa.

Pada dasarnya masalah rendahnya kemampuan literasi Indonesia merupakan masalah yang cukup serius yang harus mendapat perhatian dan solusi penyelesaianya. Oleh sebab itu upaya penyelesain dalam memperbaiki rendahnya kemampuan literasi tidak hanya dibebankan kepada pemerintah saja tetapi juga menjadi tanggung jawab bersama termasuk masyarakat. Namun dalam kenyataanya, belum semua masyarakat menyadari tentang pentingnya kemampuan literasi termasuk masyarakat Desa Taman Endah, hal itu disebabkan karena keterbatasan pengertian dan pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang literasi. Oleh karena itu dengan hadirnya Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai sarana wadah pemberdayaan kemampuan literasi diharapkan mendapat respon yang postif dari masyarakat.

Apabila masyarakat terutama anak-anak dapat memanfaatkan dan merespon dengan baik kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai sarana membaca dan belajar serta kegiatan tersebut dapat berkembang dan berfungsi dengan baik, maka ada harapan akan terwujud masyarakat terutama anak-anak Indonesia yang gemar membaca dan belajar yakni suatu masyarakat berbudaya membaca menuju masyarakat informasi atau masyarakat ilmiah sehingga dapat menaikkan tingkat prestasi kemampuan literasi Indonesia di tingkat Internasional.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijelaskan sebelumnya, penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah penelitian ini adalah

1. Rendahnya kemampuan literasi anak di Indonesia.
2. Faktor penyebab rendahnya kemampuan literasi anak di Desa Taman Endah.
3. Kurangnya partisipasi masyarakat Desa Taman Endah terhadap penumbuhan kemampuan literasi anak.
4. Program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah).

5. Pemberdayaan kemampuan literasi anak melalui kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah).
6. Sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah Pemberdayaan kemampuan literasi anak.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, penulis membatasi masalah dalam penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi, dan batasan masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menjelaskan sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

F. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

1. Kegunaan Teoritis

   Secara teotitis penelitian ini berguna untuk menerapkan teori, konsep, prinsip dan prosedur keilmuan pendidikan khususnya Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan yang mengkaji tentang Kewarganegaraan sebagai warga negara terkait dengan pemberdayaan kemampuan literasi.

2. Kegunaan Praktis

   a. Pemerintah dan sekolah

      Diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak pemerintah dan sekolah untuk dapat mejadikan sekolah sebagai tempat pemberdayaan literasi anak sebagai salah satu bentuk usaha untuk memperbaiki rendahnya tingkat kemampuan literasi di Indonesia.

b. Generasi Muda

Memberikan motivasi kepada generasi muda untuk dapat mendukungkegiatan-kegiatan positif serta peka terhadap permasalahan di Indonesia saat ini.

c. Masyarakat

Memberikan informasi kepada semua pihak yang berkepentingan secara teoritik serta sebagai bahan acuan dan pertimbangan dalam penelitian selanjutnya.

d. Penulis

Wujud dari pengaplikasian disiplin ilmu yang telah dipelajari sehingga dapat menambah wawasan dan pengembangan pengetahuan dalam pemberdayaan kemampuan literasi bagi anak.

G. Ruang Lingkup Penelitian

1. Ruang Lingkup Ilmu

Penelitian ini termasuk dalam ruang lingkup pendidikan khususnya Pendidikan kewarganegaraan dengan wilayah kajian tentang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan sebagai pendidikan kewarganegaraan dalam hal ini terkait dengan pemberdayaan kemampuan literasi.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Keluarga yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

3. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian ini adalah sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

4. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

5. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan bernomor 27/UN26.13/PN/.01.00/2017 pada tanggal 29 Desember 2017 oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesainya penelitian ini.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Sikap Masyarakat

a. Pengertian Sikap

Sebelum dibahas lebih jauh mengenai sikap masyarakat, terlebih dahulu akan dibahas mengenai pengertian sikap kemudian pengertian masyarakat. Keduanya akan saling dikaitkan satu sama lain, karena sikap masyarakat berasal dari dua kata sikap dan masyarakat yang mana keduanya memiliki pengertian masing-masing.

Sikap merupakan suatu respon terhadap suatu objek yang dipengaruhi oleh keyakinan dan pengetahuan terhadap objek tersebut. Hal ini sejalan dengan pendapat Feldman, dkk (dalam Masiming, 2008:3) menyatakan bahwa.

> Sikap merupakan keseluruhan sistem dari komponen-komponen kognitif, afektif dan *behavioral* di mana didalamnya terdapat aspek evaluasi, dalam hal ini sikap diartikan sebagai kesiapan merespon/bertingkah laku dalam cara-cara tertentu dan kesiapan itu dipengaruhi oleh aspek pikir, keyakinan, komponen kognitif, perasaan positif atau negatif terhadap suatu objek (komponen afektif).

Lebih lanjut mengenai pengertian sikap menurut Eagle dan Chaiken (dalam Wawan dan Dewi, 2010:20) mengemukakan bahwa "Sikap dapat diposisikan sebagai hasil evaluasi terhadap objek sikap yang diekspresikan ke dalam proses. Proses kognitif, afektif (emosi) dan perilaku". Sedangkan Bimo Walgito (dalam Sunaryo 2004:196) mengatakan sikap "Merupakan organisasi pendapat, keyakinan seorang mengenai objek atau situasi yang relatif normal, yang disertai adannya perasaan tertentu, dan memberikan dasar pada orang tersebut untuk membuat respons atau berperilaku dalam cara tertentu yang dipilihnya".

Pendapat lain mengenai sikap dikemukakan oleh Thurstone (dalam Mueller, 1996:4) "Sikap adalah (1) pengaruh atau penolakan, (2) penilaian, (3) suka atau tidak suka, atau (4) kepositifan atau kenegatifan terhadap suatu objek psikologis". "Orang dikatakan memiliki sikap positif terhadap suatu objek psikologi apabila ia suka (*like*) atau memiliki sikap yang *favorable* (baik), sebaliknya orang yang dikatakan memiliki sikap negatif terhadap objek psikologi bila ia tidak suka (*dislike*) atau sikapnya *unfavorable* (tidak baik) terhadap objek psikologi" Kurt (dalam Ahmadi, 2002:163).

Bedasarkan pendapat dari beberapa tokoh yang telah dijelaskan sebelumnya maka, sikap adalah respon yang diberikan seseorang terhadap hasil penilaian atau evaluasi mengenai suatu objek yang dipengaruhi oleh aspek keyakinan dan pengetahuan sehingga

mencerminkan perasaan suka atau tidak suka, penerimaan atau penolakan, dan kepositifan atau kenegatifan terhadap objek tersebut.

Dari pengertian sikap sebelumnya dapat diketahui bahwa ciri khas dari sikap adalah:

1. Mempunyai objek tertentu (orang, perilaku, konsep, situasi, benda, lembaga, dan sebagainya).
2. Mengandung penilaian (setuju, tidak setuju, suka- tidak suka).

b. Teori Sikap

1. *Theory of Reasoned Action* (Teori Tindakan Beralasan)

Theory of Reasoned Action (TRA) pertama kali diperkenalkan oleh Martin Fishbein dan Ajzen. Teori ini menghubungkan antara keyakinan (*belief*), sikap *(attitude),* kehendak *(intention)* dan perilaku *(behavior)*.

Menurut Fishbein dan Ajzen (dalam Zuchdi, 1995:52),

> Di antara variabel sikap dan perilaku (tindakan) ada variabel yang mengantarainya yaitu maksud (disposisi). Seseorang yang akan mendukungsuatu tindakan didasari oleh maksud tertentu. Seseorang yang yakin bahwa tindakan yang akan dilakukan menimbulkan dampak positif pada dirinya, ia akan bersikap cenderung mendukungtindakan tersebut. Demikian pula sebaliknya jika ia yakin tindakan yang akan dilakukan berdampak negatif pada dirinya, ia bersikap menolak mendukungtindakan tersebut.

Menurut teori ini, keyakinan pribadi, keyakinan kelompok dapat menentukan tindakan seseorang. Apabila seseorang yakin bahwa tindakannya itu akan disetujui oleh kelompoknya atau lingkungan sosialnya, maka ia akan melakukannya dan sebaliknya jika lingkungan sosialnya tidak akan mendukungnya maka ia tidak mendukungtindakan tersebut.

Teori ini menempatkan sikap sebagai fungsi keyakinan tindakan manusia dilakukan berdasarkan maksud tertentu dan ditentukan oleh keyakinan pribadi dan keyakinan kelompok.

2. Teori Konsistensi Kognitif-Afektif

Teori konsistensi kognitif-afektif dikembangkan oleh Ressenberg. Menurut teori ini, sikap seseorang dapat dipengarui oleh orang lain. Teori ini berusaha membuat kognitif (pengetahuan) seseorang konsisten dengan afektifnya (perasaan). Menurut Walgito (2003:173) "Suatu hal penting dalam penerapan teori ini adalah dalam kaitanya dengan perubahan sikap, karena hubungan komponen afektif dengan komponen kogintifnya konsisten, maka bila komponen afektifnya berubah maka komponen kognitifnya juga berubah". "Sebagai contoh seseorang membatalkan kemauannya untuk makan direstoran "X" karena temannya memberitahu bahwa restoran tersebut tidak halal, padahal dia belum pernah makan di restoran tersebut. Di sini jelas

bahwa telah terjadi dialog antara kognitif dan afektif hingga mencapai konsistensi pada tingkat tertentu" (Hadiwinarto, 2009:119)

Berdasarkan pendapat para tokoh sebelumnya maka, sikap dalam teori konsistensi koginitif-afektif adalah penilaian seseorang terhadap suatu kejadian atau objek akan mempengaruhi keyakinan orang lain sehingga dapat menimbulkan perubahan sikap seseorang.

c. Struktur Sikap

Dilihat dari strukturnya, sikap terdiri atas tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif, dan komponen konatif.

1. Komponen Kognitif

Komponen kognitif merupakan pengetahuan seseorang terhadap suatu objek sikap. Menurut Zuchdi (1995:53) "Komponen kognitif berisi persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Persepsi dan kepercayaan seseorang mengenai objek sikap berwujud pandangan (opini) dan sering kali merupakan stereotipe atau sesuatu yang telah terpolakan dalam pikirannya".

2. Komponen Afektif

Menurut Zuchdi (1995:53) "Komponen afektif melibatkan perasaan atau emosi. Reaksi emosional kita terhadap suatu objek akan membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek tersebut. Reaksi emosional ini banyak ditentukan oleh kepercayaan terhadap suatu

objek, yakni kepercayaan suatu objek baik atau tidak baik, bermanfaat atau tidak bermanfaat".

3. Komponen Konatif

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya. Menurut Azwar (dalam Zuchdi, 1995:53) mengatakan bahwa.

> Komponen konatif atau kecenderungan bertindak (berperilaku) dalam diri seseorang berkaitan dengan objek sikap. Perilaku seseorang dalam situasi tertentu dan dalam situasi menghadapi stimulus tertentu, banyak ditentukan oleh kepercayaan dan perasaannya terhadap stimulus tersebut. Kecenderungan berperilaku secara konsisten, selaras dengan kepercayaan dan perasaan ini membentuk sikap individual.

Komponen kognitif, afektif, dan konatif merupakan suatu komponen yang saling berkaitan satu sama lain. Ketiga komponen tersebut berada dalam ikatan satu sistem yang tak terpisahkan. Berdasarkan pendapat para tokoh sebelumnya maka, komponen kognitif ialah komponen berupa persepsi, kepercayaan, dan stereotip yang dimiliki individu mengenai sesuatu. Komponen afektif ialah perasaan atau emosi yang membentuk sikap positif atau negatif terhadap objek sikap. Komponen konatif ialah aspek kecenderungan bertindak sesuai dengan sikapnya.

d. Pengukuran Sikap

Pengukuran sikap dilakukan dengan menggunakan daftar pertanyaan/ pernyataan tentang objek sikap. Subyek atau responden diminta untuk memberikan jawaban dengan menyatakan setuju, sependapat atau suka (sikap positif) dengan pernyataan itu atau tidak (sikap negatif).

Menurut Arikunto (1998:182) untuk mengukur sikap ada beberapa bentuk skala yang dapat digunakan, antara lain:

a. Skala Likert

Skala ini disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh 5 respons yang menunjukan tingkatan, yakni sebagai berikut.

SS = Sangat setuju

S = Setuju

TB = Tidak Berpendapat

TS = Tidak Setuju

STS = Sangat Tidak Setuju

b. Skala Jhon West

Skala ini merupakan bentuk penyederhanaan dari sekala Likert yang disusun dalam bentuk suatu pernyataan dan diikuti oleh tiga respons yang menunjukan tingkatan. Misalnya :

S = Setuju

R = Ragu-ragu

TS = Tidak setuju

c. Skala Guttman

Skala ini dengan yang disusun oleh Bergadus, yaitu berupa tiga atau empat buah pertanyaan yang masing-masing harus dijawab “ya” atau “tidak”. Pernyataan-pernyataan tersebut menunjukan tingkatan yang berurutan sehingga bila responden setuju pernyataan nomor 2, diansumsikan setuju nomor 1. Selanjutnya jika responden setuju dengan pernyataan nomor 3, berarti setuju pernyataan nomor 1 dan 2.

e. Pengertian Masyarakat

Manusia merupakan makhuk sosial yang tidak bisa hidup sendiri, untuk memenuhi kebutuhan hidupnya manusia selalu berinteraksi dengan manusia lainya hal inilah yang melatarbelakangi terbentuknya suatu masyarakat. menurut Soemardjan (dalam Soekanto, 2006:22) “Masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mempunyai kesamaan wilayah, identitas, kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan”. “Serta ditandai oleh hubungan sosial tertentu. Dasar-dasar masyarakat adalah lokalitas dan perasaan”(Soekanto dalam Ismawati, 2012:51).

Sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya, Abdulsyaini (2007:32) mengemukakan “Masyarakat adalah kelompok manusia yang tersebar dan mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap dan perasaan persatuan yang sama”. Sedangkan, menurut. Horton (dalam Bagja, 2007:10) mengemukakan bahwa “Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang

relative mandiri, yang hidup bersama-sama cukup lama, yang mendiami suatu wilayah tertentu".

Berdasarkan pendapat tokoh sebelumnya maka, masyarakat adalah sekumpulan manusia yang menempati suatu wilayah tertentu dengan jangka waktu yang cukup lama serta terikat oleh faktor persamaan rasa persatuan sehingga menghasilkan kebiasaan, tradisi, dan sikap yang sama.

Setelah mengetahui pengertian sikap dan masyarakat dari penjelasan para tokoh sebelumnya maka, yang dimaksud sikap masyarakat adalah respon yang diberikan oleh sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah yang sama terhadap hasil penilaian mengenai suatu objek sikap yang mencerminkan perasaan positif atau negatif terhadap objek tersebut.

2. Pendidikan Luar Sekolah

a. Landasan Pendidikan Luar Sekolah

Menurut Joesoef (2004:48) landasan pendidikan luar sekolah adalah.

a. Pembukaan UUD 1945 menyebutkan.

Memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

b. Batang Tubuh UUD 1945 menyebutkan.

Pasal 31 ayat (1): “Tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaraan”. Pasal 31 ayat (2): “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional, yang diatur dengan undang-undang”.

b. Pengertian Pendidikan Luar Sekolah

Manusia dalam menjalani kehidupannya selalu bersinggungan dengan proses belajar, karena pada hakikatnya manusia merupakan makhluk yang harus dididik dan mendidik, oleh karenanya manusia memerlukan pendidikan baik melalui jalur sekolah maupun di luar sekolah. Pendidikan sekolah adalah pendidikan yang dilaksanakan secara formal yang berjenjang mulai dari taman kanak-kanak sampai dengan perguruan tinggi sedangkan pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang dilakukan secara informal yakni melalui keluarga dan pendidikan non formal yang dilakukan baik secara terorganisir maupun tidak terorganisir.

Pendidikan sekolah dengan segala program dan tingkatanya telah dilaksanakan secara kontinu dan mengalami perkembangan. Akan tetapi, dalam pelaksanaanya masih terdapat kekurangan yang perlu dibenahi oleh karena itu, muncullah pendidikan luar sekolah sebagai sub sistem dari pendidikan yang dapat dijadikan sebagai pelengkap sistem pendidikan sekolah. Menurut Komunikasi Pembaruan Nasional Pendidikan (dalam Joesoef (2004:50) bahwa.

> Pendidikan luar sekolah adalah setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kebutuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tingkat keterampilan, sikap dan nilai-nilai yang memungkinkan baginya menjadi peserta-peserta yang efisien dan efektif dalam lingkungan keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya.

Lebih lanjut Phillips H. Combs (dalam Joesoef, 2004:50) mengungkapkan bahwa "Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar". Sedangkan menurut Abdulhak (1986:1.8) "Pendidikan luar sekolah adalah pendidikan yang diselenggarakan dan berjalan di luar sistem pendidikan sekolah". Sejalan dengan pendapat sebelumnya Sudjana (2000) mengatakan bahwa.

> Pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan belajar - membelajarkan yang diselenggarakan melalui luar jalur pendidikan sekolah dengan tujuan untuk membantu peserta didik untuk mengaktualisasikan potensi diri (pengetahuan, sikap, keterampilan, dan aspirasi) yang bermanfaat bagi dirinya, keluarga, masyarakat, lembaga, bangsa, dan negara.

Berdasarkan pendapat tokoh sebelumnya, maka pendidikan luar sekolah adalah kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar pendidikan sekolah (formal) ditujukan untuk peserta didik tertentu yang membutuhkan pelayanan pendidikan bertujuan untuk mengembangkan aspek

pengetahuan, sikap, dan ketrampilanya agar dapat menjadi peserta didik yang bermanfaat bagi lingkunganya. Pendidikan luar sekolah merupakan pelengkap pendidikan sekolah hal ini dikarenakan tidak semua hal yang dibutuhkan anak didik dalam menempuh masa perkembanganya diajarkan di sekolah. Selain itu ada beberapa kegiatan tetentu yang tidak biasa diajarkan di sekolah sehingga kegiatan tesebut tepat jika diajarkan atau dituangkan dalam pendidikan luar sekolah.

c. Jenis-Jenis Kegiatan Pendidikan Luar Sekolah

Jenis-jenis pendidikan yang ada pada pendidikan luar sekolah adalah (Joesoef, 2004:43-46).

1. *Mass education*

   Pendidikan yang diberikan pada orang dewasa di luar lingkungan sekolah, yang bertujuan memberikan kecakapan baca tulis dan pengetahuan umum, untuk dapat mengikuti perkembangan dan kebutuhan hidup sekelilingnya.

2. *Adult education*

   Pendidikan orang dewasa yakni sebagai suatu atau kegiatan yang pada umumnya dilakukan dengan kemauan sendiri bukan merupakan paksaan, termasuk pemuda di luar batas tertinggi masa kewajiban belajar dan di luar lingkungan sekolah.

Jenis pendidikan ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian, seperti.

a. Pendidikan lanjutan

   Kegiatan yang diupayakan untuk memberikan beberpa keahlian dan pengetahuan umum sebagai bekal untuk ia mencari pekerjaan nantinya.

b. Pendidikan pembaharuan

   Kegiatan yang diberikan kepada masyarakat terutama orang-orang yang sudah melampaui masa muda.

c. Pendidikan kader organisasi

   Berupa latihan atau kursus yang diselenggarakan oleh organisasi atau perkumpulan baik yang berkecimpung dalam ranah politk, ekonomi atau dalam bidang hiburan.

d. Pendidikan populer

   Ditujukan untuk semua orang agar dapat menggunakan waktu senggangnya dengan sebaik-baiknya dengan memberikan aktivitas tertenu yang berguna.

3. *Fundamental education*

   Ditujukan untuk menolong masyarakat guna mencapai kemajuan sosial-ekonomi agar dapat menempati tempat yang layak dalam dunia modern. Sasaranya adalah masyarakat dan daerah yang terbelakang dengan tujuan agar masyarakat dan daerah tersebut dapat menyamai masyarakat yang telah maju.

4. Pendidikan masyarakat

Seperti yang dikemukakan oleh R.A. Santoso (dalam Joesoef, 2004:45) "Pendidikan ini ditujukan kepada orang dewasa termasuk pemuda di luar batas umur tertinggi kewajiban belajar dan dilakukan di luar lingkungan dan sistem pengajaran sekolah biasa". Adapun bahan/isi pendidikanya meliputi, pemberantasan buta huruf, pendidikan jiwa, pendidikan perbaikan hidup sehari-hari, pendidikan ke arah perkembangan seni dan hiburan, pendidikan kader dan organisasi, pedidikan untuk wanita dan anak-anak.

Sedangkan menurut Joesoef (2004:138-140) bentuk pendidikanya adalah.

a. Kursus dan latihan
   Kursus merupakan pendidikan yang memberikan pelajaran baik umum maupun khusus yang biasanya diakhiri dengan surat keterngan atau ijazah, sedangkan latihan waktunya lebih pendek, dan lebih intensif misalnya, latihan olahraga.
b. Kumpulan belajar
   Berfungsi untuk mengembangkan kepribadian yang anggotanya terdiri dari orang-orang yang sudah dikenal seperti, golongan mata pelajaran tertentu dan ahli tertentu dan tidak ada ijazah dan ujian atau evaluasi.
c. Kelas bebas
   kumpulan belajar yang diadakan pada waktu yang tidak tentu dan pesertanya adalah mereka yang mempunyai waktu luang dan tertarik pada kelas tersebut.
d. Pama dan pami
   Pama adalah perkempalan Maos artinya perkumpulan membaca sedang Pami adalah Perkampalan Mirengakan artinya perkumpulan mendengarkan. Keuntungan dari kegiatan ini antara lain, memelihara kecakapan membaca dan menambah pengetahuan serta dapat menambah rasa semangat seorang untuk membaca dan menulis.
e. Sekolah keiling
   Sekolah keliling ditujukan kepada anak-anak, pemuda, dan orang dewasa baik pria maupun wanita.

5. Pendidikan kemasyarakatan

   Konfrontasi antara kedewasaan yang diwakili pendidikan ke belum dewasaan yang diwakili anak didik yang bediri sendiri. Pendidikan ini juga sebagai pendidikan yang mempersipkan anak-anak untuk tugasnya sebagai penghasil dan pemakai. Contohnya, Balai Pengetahuan Rakyat.

6. *Extention education*

   Kegiatan pendidikan yang dilaksanakan di luar lingkungan sekolah biasa, diselenggarakan oleh perguruan tinggi untuk mengimbangi hasrat masyarakat yang ingin menjadi peserta aktif dalam pergolakan zaman.

7. Pendidikan Kesetaraan

   Pendidikan Kesetaraan, merupakan salah satu dari pendidikan non formal (PNF) yang mencakup program Paket A setara SD/MI, Paket B setara SMP/MTS dan Paket C setara SMA/MA. Program ini penekannnya pada penguasaan pengetahuan, keterampilan fungsional serta pengembangan sikap dan kepribadian profesional peserta didik.

d. Bentuk-bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah

Menurut Joesoef 2004:63-64) bentuk-bentuk kegiatan pendidikan luar sekolah adalah sebagai berikut.

1. Kursus
   Suatu lembaga kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan dalam waktu jangka tertentu yang memenuhi unsur belajar-mengajar seperti peserta, sumber, program, tempat dan fasilitas belajar.
2. Kelompok belajar
   Program belajar dapat berupa paket-paket dan dapat disusun bersama antara sumber belajar dan warga belajar. Contohnya adalah program

kejar paket (Kelompok Belajar Paket) A, B, da C. Pemegang ijazah Program Paket A memiliki hak eligibilitas yang sama dengan pemegang ijazah SD/MI, Paket B sama dengan SMP/MTS, dan Paket C sama dengan SMA/MA.

3. Pusat pemagangan
   Kegiatan belajar yang merupakan tempat kerja sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja.
   a. *Apprent Peship*
      Peseta didik belum mempunyai keterampilan tetertentu sehingga ia belajar suatu ketrampilan dan kemudian memanfaatkanya untuk bermatapencaharaian.
   b. *Internaship*
      Peserta didik memiliki ketrampilan tertentu sehingga iabelajar sekaligus bekerja sehingga ia tahu bermatapencaharian.
4. Pusat Kegiatan Belajar
   Terdapat dalam masyarakat seperti pesantren, perpustakaan, gedung kesenian, toko, kebun percobaan dan lain sebagainya.
5. Keluarga
   Lembaga pertama dan utama yang dilalui seseorang dalam kehidupanya yang tidak berstruktur dan tidak terikat oleh waktu.
6. Belajar Sendiri
   Setiap individu adalah pembelajar yang dapat belajar sendiri dimanapun dan kapanpun melalui berbagai sumber.
7. Kegiatan-Kegiatan Lain
   Wadah lain yang kegiatanya dapat menunjang kegiatan pendidikan luar sekolah misal, penyuluhan, seminar, dakwah, diskusi panel, dan kegiatan lainya yang dapat mennunjang pendidikan luar sekolah.

3. Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

a. Sejarah Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) adalah komunitas yang dibentuk oleh pemuda Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur. Bermula dari gagasan Arinto Prabowo S.T., yang merupakan alumni Teknik Mesin ITENas Bandung. Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) terbentuk pada tanggal 12 November 2016. Komunitas ini merupakan satu-satunya komunitas belajar yang ada di Taman Endah, dengan inisiatif dan kreatifnya Komunitas Blus (Belajar

Luar Sekolah) melalui program kegiatannya mencoba menjadikan kegiatan komunitas ini sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi guna untuk menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Desa Taman Endah, selain itu, komunitas ini juga hadir sebagai kegiatan pembelajaran yang berbeda yakni belajar sambil bermain dengan tujuan agar konsepan belajar lebih menarik bagi anak-anak.

Selayaknya sebuah komunitas, Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) memiliki struktur kepengurusan dan program kegiatan. Ketua Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) adalah Ria Indrasworo dan Wakil Ketua Sandy Pratama, jumlah anggota Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) saat ini adalah 25 orang anggota aktif yang berasal dari Desa Taman Endah.

b. Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

Pengelolaan dan pemeliharaan segala bentuk program kegiatan komunitas ini diserahkan sepenuhnya kepada pengurus dan anggota Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) namun tetap dalam pengawasan dan saran masyarakat serta aparat desa setempat. Program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai berikut.

a) Go Pintar (Gerobak Pintar)

Adalah program perpustakaan keiling yang memafaatkan bentor untuk meningkatkan minat baca anak serta memberikan inovasi dalam

pembelajaran yang lebih menyenangkan, melalui gerobak pintar ini koleksi buku akan dibawa berkeliling di setiap dusun di Desa Taman Endah. Buku-buku yang tersedia di komunitas ini adalah jenis buku bacaan yang terdiri dari buku pengetahuan umum, buku pelajaran sampai buku non pelajaran (di luar pelajaran sekolah) yang akan menambah wawasan pengetahuan dan daya imajinasi serta kreativitas anak-anak Desa Taman Endah.

Program ini dilaksanakan setiap hari minggu dengan tempat secara bergantian mulai dari dusun I sampai dusun IV. Program ini tidak hanya menyajikan konsepan acara perpusatkaan keliling yang penuh dengan buku saja, tetapi anak-anak juga diajarkan tentang kelas budaya, kelas dolanan, senam bersama, membaca bersama, membuat kerajinan tangan, dan mendongeng. Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) mencoba memberikan inovasi dalam pembelajaran yakni dengan kegiatan belajar sambil bermain agar anak-anak lebih tertarik dalam belajar.

b) LIA (Layar Inspirasi Anak)

Program ini merupakan suatu kegiatan belajar yang memanfaatkan media film berbasis edukasi yakni bertema inspirasi, kepahlawanan, budaya daerah, persahabatan atau tentang pentingnya menggapai mimpi yang memiliki nilai sosial dan pendidikan sehingga dapat menginspirasi jiwa, hati, dan pikiran anak guna untuk menumbuhkan

sikap nasionalisme. Program ini diadakan setiap sabtu malam dengan lokasi kegiatan yang bergantian dari dusun I sampai dusun IV Desa Taman Endah bahkan sampai *rhoad show* keliling desa di kecamatan Purbolinggo.

Penumbuhan kemampuan literasi anak tidak hanya dilakukan melalui kegitan membaca buku atau media cetak saja tetapi juga dapat dilakukan melalui media selain tulisan yaitu melalui pemahaman informasi yang disampaikan secara visual contohnya seperti video, gambar, dan film. Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) mencoba meningkatkan kemampuan literasi anak melalui media fim, film yang diputar dalam komuitas ini adalah film-film berbasis edukasi seperti Sepatu Dahlan, Laskar Pelangi, Tanah Surga Katanya… dan film-film lain yang mengedukasi. Melalui media film ini anak akan menangkap informasi yang disampaikan dan mengolahnya sehingga dapat meningkatkan kemampuan berbahasanya yang dapat mempengaruhinya dalam berkomunikasi di masyarakat.

c) Ujungesasi

Kegiatan ini merupakan ajang bagi anggota Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) untuk mempererat tali silaturahmi, melalui kegiatan ini antar anggota komunitas dapat saling berbagi/*sharing* baik informasi, pengalaman ataupun cerita yang menginspirasi dan memotivasi. Kegiatan ini juga merupakan wadah diskusi untuk mengevaluasi

kinerja yang sudah berjalan dan menentukan kegiatan-kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar sekolah) kedepanya yang lebih baik.

4. Pemberdayaan Kemampuan Literasi

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah kata pemberdayaan merupakan istilah yang sering terdengar di masyarakat namun tidak semuanya mengerti apa yang dimaksud dengan pemberdayaan. Secara bahasa arti "Pemberdayaan adalah proses, cara, perbuatan membuat berdaya, yaitu kemampuan untuk mendukungsesuatu atau kemampuan bertindak yang berupa akal, ikhtiar atau upaya" (Depdiknas, 2003). Dalam hal ini, istilah kata pemberdayaan selalu dikaitkan dengan kemampuan seseorang , dimana pemberdayaan mencoba "Meningkatkan kekuasaan atas mereka yang kurang beruntung (*empowerment aims to increase the power of disadvantage*)" Ife (dalam Suhendra, 2006:77).

Sejalan dengan pendapat tokoh sebelumnya, menurut Huraerah (2008:82) "Pemberdayaan berasal dari bahasa Inggris "*empowerment*" yang biasa diartikan sebagai pemberkuasaan. Dalam arti pemberian atau peningkatan "kekuasaan" *(power)* kepada masyarakat yang lemah atau tidak beruntung". Lebih jauh lagi mengenai arti kata pemberdayaan, "Secara konseptual, pemberdayaan atau pemerkuasaan *(empowerment)* berasal dari kata *power* (kekuasaan atau keberdayaan). Karena ide utama pemberdayaan bersentuhan dengan kemampuan untuk membuat orang

lain mendukungapa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka" (Edi, 2007:57).

Berdasarkan pendapat tokoh-tokoh sebelumnya maka, pemberdayaan adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan kekuasaan masyarakat (individu-individu) yang kurang beruntung dengan menggunakan tindakan berupa akal guna untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

b. Pengertian Kemampuan Literasi

Literasi merupakan sebuah konsep yang memiliki makna kompleks, dinamis, dan terus didefinisikan dengan beragam cara dan sudut pandang. Oleh karena itu, perlu diuraikan mengenai definisi dari literasi "Pada awalnya, literasi dimaknai sebagai suatu keterampilan membaca dan menulis, tetapi dewasa ini pemahaman tentang literasi semakin meluas maknanya. Pemahaman terkini mengenai makna literasi mencakup kemampuan membaca, memahami, dan mengapresiasi berbagai bentuk komunikasi secara kritis, yang meliputi bahasa lisan, komunikasi tulis, komunikasi yang terjadi melalui media cetak atau pun elektronik" (Wardana dan Zamzam, 2014:248).

Lebih lanjut mengenai pengertian literasi menurut Kuder dan Hasit (dalam Kharizmi, 2015:13) mengemukakan "Literasi merupakan semua proses pembelajaran baca tulis yang dipelajari seseorang termasuk di dalamnya empat keterampilan berbahasa (mendengar, berbicara, membaca, dan menulis)".

Memperjelas pendapat Kuder dan Hasit, Anggraini (2016:1) mengemukakan bahwa.

> Literasi adalah suatu symbol, sistem dan tata bunyi yang mengandung makna, merupakan suatu kompetensi dasar yang mencakup 4 aspek kemampuan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Dua kemampuan pertama merupakan kemampuan berbahasa yang tercakup dalam kemampuan orasi *(oracy).* Sedangkan kemampuan kedua merupakan kemampuan yang tercakup dalam kemampuan literasi *(literacy).* Kemampuan orasi merupakan kemampuan yang berhubungan dengan bahasa lisan, sedangkan kemampuan literasi berkaitan dengan bahasa tulis.

Oleh karenanya "Literasi memang tidak bisa dilepaskan dari bahasa. Seseorang dikatakan memiliki kemampuan literasi apabila ia telah memperoleh kemampuan dasar berbahasa yaitu membaca dan menulis. Jadi, makna dasar literasi sebagai kemampuan baca-tulis merupakan pintu utama bagi pengembangan makna literasi secara lebih luas" (Agoestyowati, 2017:65).

Literasi secara sederhana dapat diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari tingkat kemampuan literasinya yang ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan kecerdasan, sementara pengetahuan dan kecerdasan di dapat dari ilmu yakni melalui

membaca buku salah satunya. Tinggi-rendahnya minat membaca seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan prilaku seseorang.

Berdasarkan pendapat para tokoh sebelumnya maka, kemampuan literasi adalah kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan sebagai hasil proses pemahaman dan pengolahan informasi baik melalui aktivitas membaca dan menulis maupun melalui aktivitas visual (adegan, video, gambar, dan film) selain tulisan yang bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi secara kritis dalam kehidupan bermasyarakat.

Setelah mengetahui pengertian pemberdayaan dan kemampuan literasi dari para tokoh sebelumnya maka, pemberdayaan kemampuan literasi adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan berbahasa baik secara lisan maupun tulisan sebagai hasil proses pemahaman dan pengolahan informasi baik melalui aktivitas membaca dan menulis maupun melalui aktivitas visual (adegan, video, gambar, dan film) yang bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi secara kritis dalam kehidupan bermasyarakat.

c. Teori Kemampuan Literasi

1. Teori pemrosesan informasi

Kemampuan literasi merupakan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan sebagai hasil proses pengolahan informasi baik melalui aktivitas membaca dan menulis maupun melalui visual. Hasil

pengolahan informasi itulah yang nantinya akan menciptakan pengetahuan baru yang digunakan untuk mengarahkan sikap-sikap dan perilaku-perilaku manusia.

Menurut Ammah, dkk. (2016:237),

> Teori pemrosesan informasi dikemukakan oleh Robert M. Gagne teori ini merupakan teori belajar kognitif yang berkaitan dengan cara seseorang memperoleh dan memproses informasi, menyimpan informasi, dan pelacakan pengetahuan dari otak atau pikiran. Teori pemrosesan informasi terdiri atas beberapa komponen, yaitu komponen penyimpanan informasi dan komponen proses kognitif. Komponen penyimpanan informasi terdiri dari *sensory register* (rekaman indera), *short term memory* (memori jangka pendek) dan *long term memory* (memori jangka panjang). Sementara itu, komponen proses kognitif yaitu *perception* (pendapat), *attention* (perhatian), retrieval (memanggil kembali), *rehearsa*l (pengulangan) dan *encoding*.

2. Teori Literasi Media

Menurut Ferrington (dalam Adiarsi, dkk. 2016:473) menjelaskan "Pemahaman literasi media pada tahun tujuh puluhan diperluas mencakup kemampuan untuk membaca teks film, televisi, dan media visual karena studi tentang pendidikan media dimulai dengan mengikuti pengembangan area media". "Dua komponen yang paling umum dari definisi literasi media yaitu adanya kesadaran dari banyak pesan media dan kemampuan kritis dalam menganalisis dan mempertanyakan yang dilihat, dibaca, dan ditonton" (Hobbs dalam Adiarsi, dkk. (2016:473)

d. Jenis-Jenis Literasi

Menurut Read dan Smith (dalam Anggraini, 2016:265) ada tiga jenis literasi yakni sebagai berikut.

1. Literasi Visual
   Literasi visual merupakan kemampuan dimana individu memiliki kemampuan mengenali penggunaan garis, bentuk, dan warna sehingga dapat menginterpretasikan tindakan, mengenali objek, memahami pesan lambang , dalam implementasinya,literasi visual dapat dilakukan melalui beberapa aktivitas dengan menggunakan beragam jenis media. Dua jenis media untuk mengembangkan literasi visual antara lain gambar dan film. Gerakan gambar dalam film dapat mengarahkan kemampuan literasi anak.
2. Literasi Lisan
   kebutuhan yang paling utama dalam berkomunikasi adalah berbicara dan mendengarkan. Sementara itu,membaca-menulis dipandang sebagai ketrampilan penting, tetapi bukan sebagai ketrampilan primer yang dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Literasi terhadap TeksTertulis (cetakan)
   Literasi terhadap teks tertulis digambarkan sebagai aktivitas dan ketrampilan yang berhubungan secara langsung dengan teks yang tercetak, baik melalui bentuk pembacaan maupun penulisan.

e. Faktor-Faktor yang memepengaruhi Kemampuan Literasi

Menurut Fadriyani (dalam Kharizmi, 2015:17) “Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan literasi anak adalah sebagai berikut”.

1. Faktor intelegensi,
2. Jenis kelamin,
3. Perkembangan motorik,
4. Kondisi fisik,
5. Kesehatan fisik,
6. Lingkungan,
7. Perbedaan status sosial dan keluarga (keterlibatan orangtua).

f. Cara Mengembangkan Kemampuan Literasi

Menurut Agoestyowati (2017:65-66) “Ada lima cara efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi seorang anak. Proses

pembelajarannya haruslah dilakukan sejak dini. Lima cara itu adalah sebagai berikut".

1. Berbicara
   Kebiasaan secara rutin mengobrol dengan anak akan membantu mengembangkan kemampuan berbahasa dan menstimulasi otaknya. Oleh karena itu, sejak anak masih bayi orang tua harus bisa melatih kemampuan berbicara anak dengan cara sering mengajak anak berbicara.
2. Menyanyi
   Menyanyi merupakan cara yang baik untuk melatih kepekaan berbahasa. Semakin baik syair dan rima sebuah lagu, semakin peka otaknya mengindera bahasa.
3. Membacakan buku cerita atau mendongeng
   Rutin membacakan buku cerita untuk anak akan membuat mereka terlatih menjadi pembaca yang baik ketika besar nanti.
4. Menulis
   Setelah anak berusia 4 atau 5 tahun biasakan anak untuk menulis. Kegiatan ini akan membuat anak belajar untuk memindahkan bunyi huruf yang mereka dengar ke dalam simbol-simbol.
5. Bermain
   Bermain merupakan cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi anak-anak. Ketika anak-anak mendukungpermainan imajinatif seperti bermain masak-masakan, dokter-dokteran, dan yang semacamnya, tanpa sadar mereka akan berlatih menyesuaikan kosa kata sesuai profesi atau permainan yang mereka jalani. Selain permain profesi, permainan tradisonal seperti bermain petak umpat, lompat karet, enggrang, dan congklak juga dapat melatih kemampuan berbahasa dan pengetahuan anak-anak. Manfaat lainnya, anak-anak secara pelan-pelan dan secara tidak langsung dapat mempelajari dunia tempat mereka tinggal.

5. Anak

a. Pengertian Anak

Masa kanak-kanak merupakan gambaran awal manusia, tempat dimana sifat baik dan buruk mulai terbentuk secara lambat, namun jelas berkembang dan mewujudkan dirinya. Menurut UNICEF (dalam Huraerah, 2006:19) mendefenisikan anak sebagai "Penduduk yang berusia antara 0 sampai dengan 18 tahun. Undang-Undang RI Nomor 4

tahun 1979 tentang Kesejahteraan Anak, menyebutkan bahwa anak adalah mereka yang belum berusia 21 tahun dan belum menikah. Sedangkan Undang-Undang Perkawinan menetapkan batas usia 16 tahun".

Lebih lanjut mengenai pengertian anak, menurut Idi (2011:104) "Anak merupakan bagian dari masyarakat dan sebagai objek penting dalam proses sosialisasi. Sebagai bagian dari masyarakat anak dituntut dapat hidup bermasyarakat secara baik dan sebagainya. Dan sebagai objek penting dalam proses sosialisasi anak mempunyai kedudukan penting yang perlu mendapat proses belajar masyarakat".

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian anak sebelumnya, maka anak adalah manusia yang merupakan bagian dari masyarakat yang berusia di bawah 21 tahun serta belum menikah yang merupakan objek poses sosialisasi dalam masyarakat untuk mendapatkan proses belajar dalam kehidupan bermasyarakat.

b. Teori Anak

1. Teori Vygotsky

   Teori vygotsky memandang bahwa tumbuh kembang anak lebih dipengaruhi oleh interaksi sosial yang dilakukan anak-anak yang kemudian akan dimaknai oleh anak tentang apa yang mereka pelajari dari hasil interkasi tersebut. Menurut Slavin (2000:46) "Teori

Vygotsky sangat menekankan pentingnya peranan lingkungan kebudayaan dan interaksi sosial dalam perkembangan sifat-sifat dan tipe-tipe manusia “. Menurut teori ini Pengetahuan terbentuk sebagai akibat dari interaksi sosial dan budaya seorang anak. Interaksi sosial pada anak yang menghasikan proses pembelajaran dapat dilakukan dengan orang yang ahli atau pakarnya. Menurut Slavin (2000:270) “Pakar adalah orang yang menguasai permasalahan yangdipelajari. Jadi, dapat berupa orang dewasa atau kawan sebaya”.

3. Kajian Penelitian yang Relevan

1. Tingkat Lokal

Peneliti dalam penyusunan proposal ini menggunakan acuan skripsi yang relevan, yang dilakukan oleh peneliti terdahulu.

a. Skripsi yang berjudul Sikap Masyarakat terhadap Pemanfaatan (Kartu Indonesia Pintar) Di Kampung Lebak Manis Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. Penelitian yang dilakukan oleh Triana Desita Sari ini menjelaskan tentang menjelaskan bagaimana sikap masyarakat terhadap pemanfaatan Kartu Indonesia Pintar. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dekriptif kuantitatif, dengan hasi penelitian menunjukkan sikap masyarakat terhadap pemanfaatan KIP adalah mendukung yaitu masyarakat telah menggunakan dana KIP sesuai prosedur, dalam hal ini persamaan peneliti dengan peniliti terdahulu adalah sama-sama ingin meneliti sikap masyarakat.

2. Tingkat Nasional

a. Penelitian yang berjudul Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif yang bersifat pospositivistik. Oleh Iis Basyiroh. Hasil penelitian menunjukan: program pengembangan kemampuan literasi anak meliputi perencanaan program pengembangan kemampuan literasi, proses pelaksanaan program, penggunaan bahan ajar, media pembelajaran dan fasilitas pendukung program. dalam hal ini persamaan peneliti dengan peniliti terdahulu adalah sama-sama ingin meneliti tentang kemampuan literasi.

b. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti. Judul penelitian Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. Metode yang digunakan yaitu quasi experiment dengan desain *non-equivalent control group.* Hasil penelitian terdapat perbedaan peningkatan kemampuan literasi awal pada kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol. dalam hal ini persamaan peneliti dengan peniliti terdahulu adalah sama-sama ingin meneliti tentang kemampuan literasi.

4. Kerangka Pikir

Di Indonesia budaya literasi sudah mulai diterapkan dan dilaksanakan dengan harapan agar generasi muda terutama anak-anak memiliki kemampuan literasi yang baik dan minat baca tinggi, namun pada kenyataanya, kemampuan literasi di Indonesia masih rendah, hal ini dapat diketahui dari beberapa hasil

penelitian survei literasi bertaraf internasional yang pernah diikuti oleh Indonesia. Rendahnya kemampuan literasi di Indonesia tidak hanya terjadi di wilayah perkotaan melainkan juga pada wilayah pedesaan, Desa Taman Endah salah satunya.

Salah satu usaha yang dilakukan masyarakat Desa Taman Endah dalam rangka meningkatkan kemampuan literasi anak-anak Desa Taman Endah adalah dengan membuat suatu komunitas yakni Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai upaya wadah pemberdayaan kemampuan literasi melalui berbagai program kegiatan yang dapat menambah wawasan dan pengetahuan masyarakat terutama anak-anak Desa Taman Endah, dengan dengan hadirnya Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) ini diharapkan mendapat respon yang postif dari masyarakat.

Agar upaya pemberdayaan kemampuan literasi anak melalui komunitas ini dapat berjalan dengan baik maka perlu adanya kerja sama antara Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) dengan masyarakat Desa Taman Endah, namun dalam kenyataanya belum semua masyarakat Desa Taman Endah memahami Manfaat dari adanya program kegiatan Komunitas Blus Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak-anak Desa Taman Endah. Hal itu salah satunya disebabkan keterbatasan pemahaman masyarakat yang masih rendah tentang literasi. Berdasarkan hal tersebut maka sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar

Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak-anak Desa Taman Endah dapat dilihat dalam bagan kerangka pikir sebagai berikut.

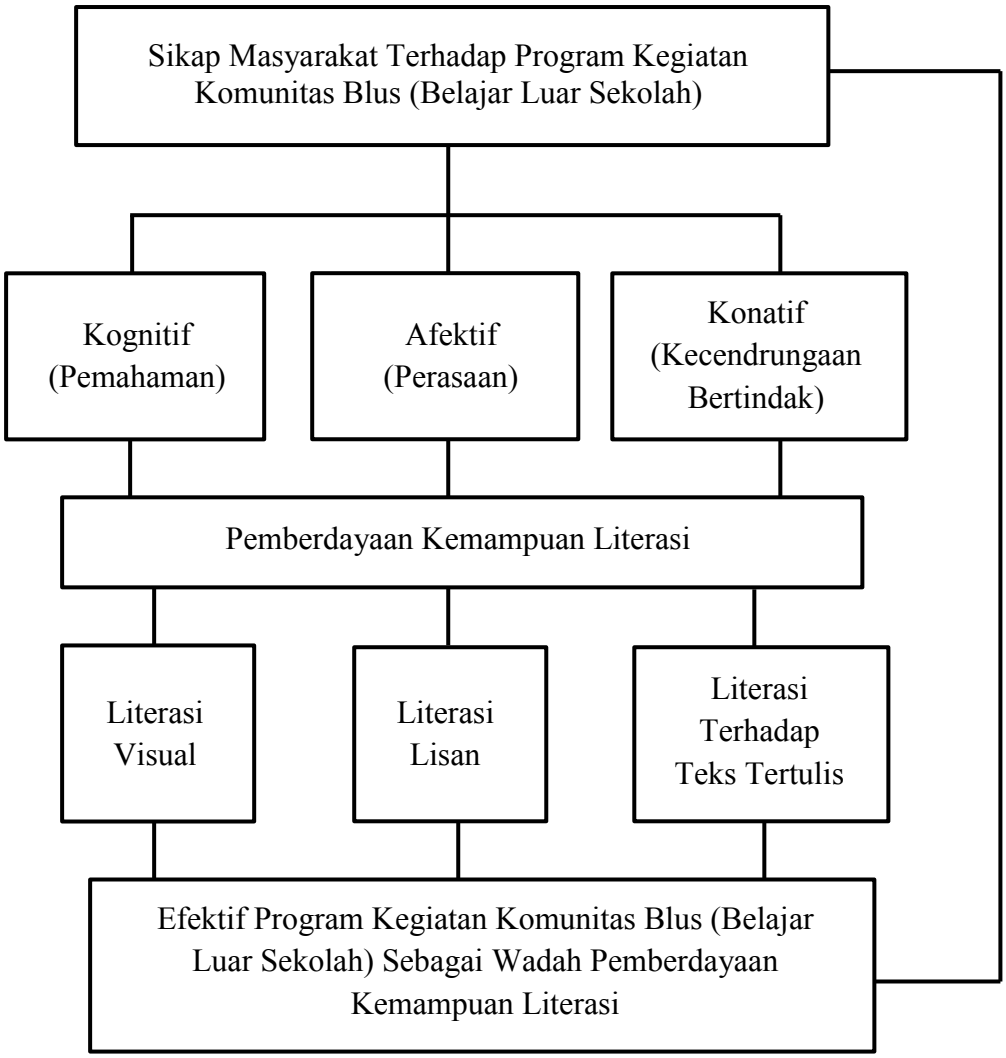

Gambar 1.Bagan Kerangka Pikir.

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Menurut Arikunto (2010:27) "Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya". Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Rianse (2009:84) "Metode deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau subyek/objek penelitian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya."

B. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Menurut Nawawi (dalam Margono, 2010:118) "populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu di dalam suatu penelitian".

Populasi dalam penelitian ini adalah Kepala Keluarga (KK) yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) berjumlah 124 KK (Kepala Keluarga) yang tersebar di empat dusun di Desa Taman Endah.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat tabel berikut ini.

Tabel 3. Jumlah KK (Kepala Keuarga) Desa Taman Endah yang Anaknya Mengikuti Program Kegiatan Komunias Blus (Belajar Luar Sekolah) Menurut Kewilayahanya

No	Dusun	KK (Kepala Keluarga)
1	Dusun 1	35
2	Dusun 2	40
3	Dusun 3	21
4	Dusun 4	28
JUMLAH		**124**

Sumber: Data Primer Komunias Blus (Belajar Luar Sekolah)

b. Sampel

Menurut Arikunto (2010:107) "Apabila subjek kurang dari seratus, lebih baik diambil semuanya sehingga penelitian tersebut penelitian populasi. Sedangkan jika jumlah relatif besar, maka dapat diambil antara 10% sampai dengan 15% atau 20% sampai 25%".

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan maka, sampel dari penelitian ini diambil 25% dari jumlah 124 KK yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) yang tersebar di empat dusun di Desa Taman Endah. Jumlah sampel dalam penelitian ini 25% x 124= 31 KK (Kepala Keluarga).

Tabel 4. Jumlah Sampel Penelitian

No	Dusun	Jumlah Sampel
1	1	35 x 25%= 9
2	II	40 x 25%= 10
3	III	21 x 25%= 5
4	IV	28 x 25%=7
JUMLAH		**31**

Sumber: Analisis Data Primer Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah)

C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian merupakan faktor-faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel tunggal yaitu sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak. Penggunaan variabel tunggal bertujuan untuk memudahkan peneliti dalam merumuskan objek atau inti penelitian yang hanya terdiri dari satu objek penelitian.

D. Definisi Konseptual dan Operasional

1. Definisi Konseptual

a. Sikap Masyarakat

sikap masyarakat adalah respon yang diberikan oleh sekelompok manusia yang menempati suatu wilayah yang sama terhadap hasil penilaian mengenai suatu objek sikap yang mencerminkan perasaan positif atau negatif terhadap objek tersebut.

b. Pemberdayaan Kemampuan Literasi

Pemberdayaan kemampuan literasi adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan sebagai hasil proses pemahaman dan pengolahan informasi baik melalui aktivitas membaca dan menulis maupun melalui aktivitas visual (adegan, video, gambar, dan film) selain tulisan yang bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi secara kritis dalam kehidupan bermasyarakat.

2. Definisi Operasional

a. Sikap Masyarakat

Sikap masyarakat adalah pemahaman, tanggapan dan kecenderungan bersikap yaitu positif atau negatif yang bersumber dari pengetahuan, pemahaman dan kecenderungan untuk bertindak.

b. Pemberdayaan Kemampuan Literasi

Pemberdayaan kemampuan literasi adalah usaha atau upaya yang dilakukan untuk meningkatkan penguasaan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan sebagai hasil proses pemahaman dan pengolahan informasi baik melalui aktivitas membaca dan menulis maupun melalui aktivitas visual (adegan, video, gambar, dan film) selain tulisan yang bertujuan agar seseorang mampu berkomunikasi secara kritis dalam kehidupan bermasyarakat, dengan indikator:

a. Literasi Visual
b. Literasi Lisan
c. Literasi terhadap Teks Tertulis (Cetakan)

E. Rencana Pengukuran Variabel Penelitian

Untuk mendapatkan hasil yang maksimal, maka diperlukan alat ukur yang tepat. Rencana pengukuran variabel dalam penelitian ini adalah dengan memberikan skor pada alternatif jawaban yang tersedia dalam angket yang telah disebarkan kepada responden. Angket yang digunakan dalam peneltian ini menggunakan skala pengukuran likert sehingga responden memiliki kesempatan untuk memilih jawaban yang telah disediakan sesuai dengan pendapat responden.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah.

1. Teknik Pokok

a. Angket

Penulis guna untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini menggunakan angket skala likert. Menurut Suharsimi Arikunto (2010:94) "Angket atau kuisioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui".

Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap responden diminta untuk menunjukkan tingkatan di mana mereka setuju atau tidak setuju pada setiap pernyataan dengan 3 skala yakni setuju, ragu-ragu, dan tidak setuju. Sasaran angket pada penelitian ini adalah KK (Kepala Keluarga)

yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.

2. Teknik Penunjang

a. Wawancara

Menurut Arikunto (2010:198) "Teknik wawancara digunakan untuk mendapatkan data-data langsung dari responden serta untuk melengkapi data yang belum lengkap atau terjawab melalui angket. Wawancara dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan secara langsung kepada responden atau subjek penelitian ". Responden dalam penelitian ini adalah KK (Kepala Keluarga) yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah).

G. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

1. Uji Validitas

Menurut Arikunto (2010:168) "Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen." Untuk uji validitas digunakan kontrol langsung terhadap teori-teori yang melahirkan indikator-indikator variabel yang dipakai, dalam penelitian ini validitas yang digunakan adalah *logical validity* yaitu dengan cara mengkonsultasikan kepada dosen pembimbing dan berdasarkan konsultasi tersebut maka dilakukan perbaikan.

2. Uji Reliabilitas

Pengertian Realibiitas menurut Arikunto (2010:178) "Reliabilitas menunjukkan pengertian bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrumen tersebut sudah baik".

Langkah-langkah yang dapat ditempuh untuk melakukan uji reliablitias data adalah sebagai berikut.

1.Melakukan uji coba angket kepada 10 orang diluar responden.

2. Hasil uji coba dikelompokkan ke dalam item ganjil dan item genap atau teknik belah dua.

3. Hasil item ganjil dan item genap dikorelasikan dengan *product moment* yaitu.

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefesien korelasi antara variabel X dan variabel Y, dua variabel yang di korelasikan ($x = X - \bar{X}$ dan $y = Y - \bar{Y}$)

X= Skor rata-rat dari X

Y= Skor rata-rata dari Y

N = Jumlah Sampel.

Arikunto (2010:213)

4. Untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus Sperman Brown, yaitu:

$$r_{xy^2} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

Keterangan:

r_{xy^2} = Koefisien reliabilitas seluruh item

r_{gg} = Koefisien korelasi item ganjil dan genap

Arikunto (2010:195)

5. Hasil analisis kemudian dibandingkan dengan tingkat reliabilitas dengan kriteria sebagai berikut.

0,80 – 1,00= Sangat Tinggi

0,60 – 0,80= Tinggi

0,40 – 0,60= Cukup

0,20 – 0,40= Rendah

0,00 – 0,20= Sangat Rendah

(Arikunto, 2008:75)

3. **Pelaksanaan Uji Coba Angket**

Tabel 5. Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 (Sepuluh) Orang Responden di Luar Sampel untuk Item Kelompok Ganjil (X)

No	Nomor Item Ganjil (X)										Skor
	1	3	5	7	9	11	13	15	17	19	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	2	1	2	1	2	1	2	2	3	2	18
3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	28
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	1	2	2	3	1	2	3	2	3	21
6	3	2	2	2	3	2	2	2	2	3	23

7	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	29
8	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	29
9	2	1	1	2	2	2	1	3	1	3	18
10	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	28
Jumlah											**254**

Sumber: Analisis Data Primer Hasil Uji Coba Angket Tahun 2018

Berdasarkan data tabel 1 dapat diketahui ∑X= 254 yang merupakan hasil penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 (sepuluh) orang di luar responden dengan indikator item ganjil. Hasil penjumlahan akan digunakan dalam tabel kerja hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 6. Distribusi Hasil Uji Coba Angket dari 10 (Sepuluh) Orang Responden di Luar Sampel untuk Item Kelompok Genap (Y)

No	**Nomor Item Genap (Y)**										**Skor**
	2	**4**	**6**	**8**	**10**	**12**	**14**	**16**	**18**	**20**	
1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
2	1	2	2	3	1	1	2	2	1	1	16
3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
5	2	2	3	3	1	2	3	3	1	2	22
6	1	3	1	2	3	2	2	3	2	1	20
7	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	30
8	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	26
9	2	1	2	3	2	2	2	1	1	2	18
10	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
Jumlah											**250**

Sumber: Analisis Data Primer Hasil Uji Coba Angket Tahun 2018

Dari tabel 2 diketahui ∑Y= 250 yang merupakan hasil dari penjumlahan skor uji coba angket kepada 10 (sepuluh) orang di luar responden dengan indikator item genap. Hasil penjumlahan ini akan dipakai dalam tabel kerja

hasil uji coba angket antara item ganjil (X) dan item genap (Y) untuk mengetahui besar realibilitas kevalidan instrumen penelitian.

Tabel 7. Tabel Kerja antara Item Ganjil (X) dengan Item Genap (Y)

No	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	30	30	900	900	900
2	18	16	324	256	288
3	28	30	784	900	840
4	30	30	900	900	900
5	21	22	441	484	462
6	23	20	529	400	460
7	29	30	841	900	870
8	29	26	841	676	754
9	18	18	324	324	324
10	28	28	784	784	784
Jumlah	**254**	**250**	**6668**	**6524**	**6582**

Sumber: Analisis Data Primer Hasil Uji Coba Angket Tahun 2018

Berdasarkan data yang diperoleh dari tabel 3. yang merupakan gabungan hasil skor uji coba angket kepada 10 (orang) di luar responden dengan indikator item ganjil (X) dengan item genap (Y). Hasil keseluruhan dari tabel kerja uji coba angket antara item ganjil (X) dengan item genap (Y) maka untuk mengetahui realibilitas angket tersebut data yang diperoleh dikorelasikan dengan rumus *product moment* sebagai berikut.

$\sum X = 254$ $\sum Y = 250$ $\sum XY = 6582$

$\sum X^2 = 6668$ $\sum Y^2 = 6524$ $N = 10$

$$r_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left[\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N}\right]\left[\sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N}\right]}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{6582 - \frac{(254)(250)}{10}}{\sqrt{\left[6668 - \frac{(254)^2}{10}\right]\left[6524 - \frac{(250)^2}{10}\right]}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{6582 - 6350}{\sqrt{[6668 - 6451{,}6][6524 - 6250]}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{232}{\sqrt{[216{,}4][274]}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{232}{\sqrt{59293{,}6}}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = \frac{232}{243{,}50}$$

$$\boldsymbol{r}_{xy} = 0{,}95$$

Selanjutnya untuk mengetahui koefisien reliabilitas seluruh item angket digunakan rumus *sperman brown*, yaitu.

$$r_{xy} = \frac{2(r_{gg})}{1 + (r_{gg})}$$

$$r_{xy} = \frac{2(0{,}95)}{1 + 0{,}95}$$

$$r_{xy} = \frac{1{,}9}{1{,}95}$$

$$r_{xy} = 0{,}97$$

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, peneliti mengkorelasikan dengan kriteria realiabilitas menurut (Arikunto, 2008:75) sebagai berikut.

0,80 – 1,00= Sangat Tinggi

0,60 – 0,80= Tinggi

0,40 – 0,60= Cukup

0,20 – 0,40= Rendah

0,00 – 0,20= Sangat Rendah

Berdasarkan perhitungan tersebut, maka diketahui $r_{xy} = 0{,}97$ selanjutnya dikonsultasikan dengan indeks relibialitas menurut Arikunto yaitu indeks relibilitas 0,80 – 1,00 termasuk dalam kategori sangat tinggi berarti angket yang digunakan dalam penelitian ini memiliki koefisien relibialitas sangat tinggi dengan demikian angket tentang Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur dapat dipergunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian selanjutnya.

H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan pengelolaan data dari data yang sudah terkumpul yaitu dengan mengidentifikasikan data, menyeleksi, dan selanjutnya dilakukan klasifikasi data, serta menyusun data. Diharapkan dari pengelolaan data tersebut dapat diperoleh gambaran yang akurat dan konkrit dari subjek penelitian. Adapun tekniknya sebagai berikut.

1. Menentukan klasifikasi skor dengan menggunakan rumus interval, yaitu.

$$I = \frac{NT - NR}{K}$$

Keterangan

I = Interval

NT = Nilai Tertinggi

NR = Nilai Terendah

K = Kategori

Hadi (2008:12)

2. Kemudian untuk mengetahui tingkat persentase digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P= Besarnya persentase

F= Jumlah alternatif seluruh item

N= Jumlah perkalian antar item dan responden

I. Langkah-Langkah Penelitian

Langkah-langkah penelitian adalah upaya yang dilakukan oleh peneliti secara sistematis mulai dari perencanaan, prosedur sampai teknis pelaksanaan di lapangan. Adapun langkah-langkah penelitian dapat dijelaskan sebagai berikut.

1. Persiapan Pengajuan Judul

Pengajuan judul dillakukan setelah peneliti melakukakan observasi di lapangan untuk meninjau permasalahan untuk diteliti, setelah mendapatkan permasalahan yang akan diteliti, peneliti mengajukan dua

alternatif judul kepada Pembimbing Akademik (PA), setelah judul disetujui, maka pada tanggal 16 November 2017 peneliti mengajukan dua alternatif judul tersebut kepada ketua Program Studi PPKn sekaligus menetapkan dosen pembimbing utama dan dosen pembimbing pembantu yang akan membimbing peneliti dalam penyusunan skripsi.

2. Penelitian Pendahuluan

Penelitian pendahuluan dilaksanakan oleh penulis setelah mendapatkan surat izin penelitian pendahuluan dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerja Sama Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung pada tanggal 29 Desember 2017 Nomor 27/UN26.13/PN.01.00/2017, maka penulis mendukungpenelitan pendahuluan di Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) Desa Taman Endah Kec.Purbolinggo Kab. Lampung Timur. Tujuan penelitin pendahuluan ini dilakukan adalah untuk mendapatkan data dan informasi secara umum tentang masalah yang akan diteliti untuk menyusun proposal penelitian tentang "Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur".

Hasil dari pengolahan data penelitian pendahuluan tersebut digunakan untuk membuat proposal penelitian. Proposal penelitian disetujui oleh pembimbing II pada tanggal 26 Februari 2018, kemudian disetujui oleh pembimbing I pada tanggal 28 Maret 2018, setelah melengkapi administrasi

untuk syarat melaksanakan seminar proposal maka seminar proposal diilaksanakan pada tanggal 06 April 2018. Seminar proposal dilakukan untuk memperoleh saran, kritik, dan masukan demi kesempurnaan proposal penelitian.

3. Pengajuan Rencana Penelitian

Pengajuan rencana penelitian dilakukan setelah seminar proposal selesai dilaksanakan, peneliti mendukungperbaikan berdasarkan saran dan masukan dari pembahas dan pembimbing yang kemudian disetujui dan disahkan oleh ketua program studi dan koordinator seminar pada tanggal 02 Mei 2018.

4. Pelaksanaan Penelitian

a. Persiapan Administrasi

Penelitian dilaksanakan berdasakan surat izin penelitian yang dikeluarkan oleh Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung Nomor 3667/UN26.13/PN.01.00/2018 yang ditujukan kepada kepala Desa Taman Endah Kec. Purbolinggo Kab. Lampung Timur.

b. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Penyusunan alat pengumpulan data dilakukan dengan cara mempersiapkan angket tertutup dengan jumlah item 22 soal terdiri dari tiga alternatif jawaban yang ditujukan kepada 31 responden dalam hal ini

masyarakat (KK) Desa Taman Endah yang anaknya mengikuti program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah).

Adapun langkah-langkah yang dilakukan peneliti dalam proses penyusunan angket dapat digambarkan sebagai berikut.

1. Mebuat kisi-kisi angket tentang Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
2. Membuat item soal angket mengenai Sikap Masyarakat Terhadap Program Kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai Wadah Pemberdayaan Kemampuan Literasi Anak Di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur.
3. Mengkonsultasikan angket kepada pembimbing II dan pembimbing I guna mendapat persetujuan.
4. Setelah angket disetujui oleh pembimbing II dan Pembimbing I maka angket diujicobakan kepada 10 orang di luar responden dengan tujuan untuk mengetahui tingkat realibilitas angket.

c. Penelitian Lapangan

Pelaksanaan penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 03 Juli 2018 sejak memperoleh surat izin penelitian dari Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kerjasama Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung dengan menyebar angket kepada 31 responden.

V. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah diuraikan, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa sikap masyarakat terhadap program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak di Desa Taman Endah Kecamatan Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur bersikap mendukung.

Sebagaimana dalam aspek pemahaman, masyarakat cendrung paham tentang program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) serta manfaat dan tujuan program bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Masyarakat percaya bahwa kegiatan yang dilakukan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) merupakan kegiatan yang positif sehingga masyarakat cendrung mendukung program kegiatan yang dilakukan oleh Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak.

Aspek perasaan atau tanggapan, masyarakat merasa senang dengan adanya program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) karena dengan dilaksanakanya program tersebut anak-anak menjadi mempunyai kegiatan

positif sehingga anak dapat memanfaatkan waktu liburnya dengan kegiatan yang bermanfaat. Selain itu, program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) juga dapat meningkatkan minat membaca anak melalui kegiatan perpustakaan keliling (Go Pintar atau Gerobak Pintar) yang dilaksanakan setiap minggunya.

Aspek kecendrungan bertindak, masyarakat cendrung mendukung program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) sebagai wadah pemberdayaan kemampuan literasi anak dengan bersedia memberikan bantuan baik moril (jasa atau pikiran) dan materiil (barang atau uang) dan siap membantu serta mengawasi pelaksanaan kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah).

B. Saran

Setelah penulis melakukan penelitian, menganalisis data, dan mengambil kesimpulan dari hasil penelitian kemudian saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Kepada relawan kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) perlu adanya:
    a. Sosialisasi kepada orang tua peserta kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) agar orang tua mengetahui manfaat dilaksanakanya program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) bagi peningkatan kemampuan literasi anak.

b. Perlu adanya evaluasi setelah dilaksankannya proram kegiatan agar dapat diketahui tingkat keberhasilan dan dapat dijadikan sebagai bahan perbaikan kedepanya.

c. Perlu adanya pemberian penghargaan atau sertifikat kepada peserta kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) agar peserta lebih bersemangat dalam mengikuti program kegiatan serta dapat dihargai sebagai program kesetaraan paket A, B, dan C bagi anak yang tidak sekolah.

2. Kepada masyarakat perlu adanya kerja sama dan partispasi serta apresiasi dari masyarakat agar program kegiatan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) dapat berjalan dengan baik.

3. Kepada aparat desa dan pemerintah untuk memberikan perhatian dan dukungan berupa pemberian fasilitas buku-buku dan perlengkapan yang dapat mendukung keterlaksanaan program kegiatan positif yang dilakukan Komunitas Blus (Belajar Luar Sekolah) karena kegiatan ini merupakan salah satu bentuk usaha pemuda dalam meningatkan kemampuan literasi anak.

DAFTAR PUSTAKA

Abduhak, Ishak. 1986. *Materi Pokok Strategi Belajar Pendidikan Luar Sekolah PLUS2271/2SKS/Modul1-3.* Jakarta: Universitas Terbuka, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.

Abdulsyani. 2007. *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan.* Jakarta: Bumi Aksara.

Adiarsi, Gracia Rachmi., dkk. 2015. Literasi Media Internet Di Kalangan Mahasiswa. *Humaniora* Ilmu Komunikasi, STIKOM. Volume.6 Nomor. 4.

Agoestyowati, Redjeki. 2017. Branding Serial Kkpk: Tinjauan Pada Minat Literasi Anak-Anak. *Majalah Ilmiah Institut STIAMI.* Institut Ilmu Sosial dan Manajemen STIAMI. Volume 14 Nomor 1.

Ahmadi, Abu. 2002. *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amamah, Syifa'ul.,dkk. 2016. Proses Berpikir Siswa SMP Bergaya Kognitif Field Dependent dalam Menyelesaikan Masalah Berdasarkan Teori Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan*. Pascasarjana Universitas Negeri Malang. Volume 1 Nomor 2.

Anggraini. 2016. *Kemampuan Membaca dan Menulis Anak*, Jakarta: Tribuana.

Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

----------2008. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

----------2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.* Jakarta: Rineka Cipta.

Depdiknas, 2003, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Edisi Ketiga, Penerbit Balai Pustaka. Jakarta.

Desita Sari, Triana. Sikap Masyarakat Terhadap Pemanfaatan (Kartu Indonesia Pintar) Di Kampung Lebak Manis Kelurahan Sukajawa Baru Kota Bandar Lampung. *Skripsi*. Program Studi Pendidikan Pancasila dan

Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Edi, Suharto. 2007. *Pekerjaan Sosial di Dunia Industri : Memperkuat Tanggungjawab Sosial Perusahaan*. Bandung : Refika Aditama.

Hadiwinarto. 2009. *Psikologi (Teori dan Pengukuran).* Bengkulu: Rahman Rahim.

Huraerah, Abu. 2006. *Kekerasan terhadap Anak*. Bandung:Nuansa.

----------2008. *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat Model dan Strategi Pembangunan yang Berbasis Kerakyatan*. Bandung: Humaniora.

Idi, Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan Individu, Masyarakat dan Pendidikan*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.

Iis Basyiroh. 2017. Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini (Studi Kasus *Best Practice* Pembelajaran Literasi Di TK Negeri Centeh Kota Bandung). *Jurnal*. Pasca Sarjana Universitas Pendidikan Indonesia Bandung. Volume. 3 Nomor. 2.

Ismawati, Esti. 2012. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Yogyakarta: Penerbit Ombak. Jakarta: Rineka Cipta.

Joesoef, Soelaiman. 2004. Konsep *Dasar Pendidikan Luar Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Kharizmi, Muhammad. 2015. Kesulitan Siswa Sekolah Dasar Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi. *Jurnal.* Volume. 2, Nomor. 2.

Margono. 2010. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Masiming, Zulfitria. 2008. Sikap Masyarakat Terhadap Perletakan Tempat Jemur Kaitannya Dengan Estetika (Studi Kasus: Rt.43 Rw. 09 Kel. Cokrodiningratan Kec. Jetis Yogyakarta). *Jurnal SMARTek*. Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Tadulako, Palu. Volume. 6, Nomor. 1.

Mueller, Daniel J. 1996. *Mengukur Sikap Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. Pemrosesan Informasi. *Jurnal Pendidikan*. Pendidikan Matematika Pascasarjana-Universitas Negeri Malang. Volume:1 Nomor 2.

Mulyani, Yeti. 2014. *Pembelajaran Literasi Kelas Awal SD/MI di LPTK.* Jakarta: RTI International Universitas Terbuka.

Rianse. 2009. *Metode Dekriptif Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Griyatama. Rosdakarya.

Slavin, Robert E. 2000. *Educational Psychology-Theory and Practice.Fourth Edition*. Boston, Allynand Bacon.

Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Sudjana, D. 2000. *Strategi Pembelajaran Dalam Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Nusantara Press.

Suhendra, 2006. Peranan Birokrasi dalam Pemberdayaan Masyarakat. Bandung: Alfabeta.

Sunaryo. 2004. *Pisikologi Keperawatan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Susenas. 2016. *Pengeluaran Untuk Konsumsi Penduduk Indonesia Consumption Expenditure Of Population Of Indonesia.* Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Tadkiroatun dan Beniati Listyorini. 2016. Konstruk Kompetensi Literasi untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Litera.* FBS Universitas Negeri Yogyakarta Volume 15. Nomor 1.

Undang-Undang Republik Indonesia No 3 Tahun 2017 Tentang Sistem Pembukuan.

Walgito, Bimo. 2003. *Psikologi Sosial (Suatu Pengantar).* Yogyakarta: Andi.

Waluya Bagja. 2007. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial di Masyarakat.* Jakarta: Purna Inves.

Wardana dan Zamzam. 2014. Strategi Peningkatan Kemampuan Literasi Siswa di Madrasah. *Jurnal Ilmiah* "Widya Pustaka Pendidikan", 2 (3).

Wawan, A dan Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.Persada.

Widyaning Hapsari, Lisnawati Ruhaena, Wiwien Dinar Pratisti. 2017. Peningkatan Kemampuan Literasi Awal Anak Prasekolah melalui Program Stimulasi. *Jurnal.* Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta. Volume. 44 Nomor. 33.

Zuchdi, Darmiyati. 1995. Pembentukan Sikap. *Cakrawala Pendidikan* Nomor 3.

2017. *Format Penulisan Karya Ilmiah Universitas Lampung*. Bandar Lampung: Universitas Lampung.